



## Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat

**Agnes Vanesia<sup>1</sup>, Enick Kusri<sup>2</sup>, Evita Putri<sup>3</sup>, Inggit Nurahman<sup>4</sup>, Alfindo<sup>5</sup>,  
Tohap Pandapotan Simaremare<sup>6</sup>**

Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[agnesvanesia2003@gmail.com](mailto:agnesvanesia2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [enickusrini2017@gmail.com](mailto:enickusrini2017@gmail.com)<sup>2</sup>, [evitaputri270103@gmail.com](mailto:evitaputri270103@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Inggitnurahman2@gmail.com](mailto:Inggitnurahman2@gmail.com)<sup>4</sup>, [alfintsm123@gmail.com](mailto:alfintsm123@gmail.com)<sup>5</sup>, [tohapsimaremare@unja.ac.id](mailto:tohapsimaremare@unja.ac.id)<sup>6</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

History of the article :

Received 07 Desember 2021

Revised 1 Mei 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 22 June 2023

### Keywords:

Multicultural; Culture; and  
Multicultural Education

### \* Correspondence:

E-mail:

[agnesvanesia2003@gmail.com](mailto:agnesvanesia2003@gmail.com)

Multicultural is rooted in the word culture. The understanding of culture according to experts is very diverse, for example, multicultural is an ideology that can be a tool or a vehicle to increase the degree of humans and their humanity. Multiculturalism recognizes and glorifies differences in equality both individually and culturally in groups. This research is descriptive because this research merely describes an object to draw general conclusions. In this study the author will describe this research related to the importance of multicultural education values in society. And also compiled using the library method. The library method is carried out by collecting various reading reference materials that are relevant to the problems studied. Multiculturalism is the process of developing all human potential to respect plurality and heterogeneity as a consequence of cultural, ethnic, ethnic diversity. Indonesian society is a pluralistic society, consisting of various ethnic groups, adheres to different religions and beliefs, has different languages and socio-cultural styles. between one another.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri atas beraneka ragam suku bangsa, etnis atau kelompok sosial, kepercayaan, agama, dan kebudayaan yang berbeda-beda dari daerah satu dengan daerah lain yang mendominasi khazanah budaya Indonesia. Apabila kita melihat pedoman dari bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki pengertian berbeda-beda, tetapi tetap menjadi satu, yang mengingatkan kita betapa pentingnya pluralisme dan multikulturalisme untuk menjaga persatuan dari kebhinnekaan bangsa. Pedoman itu telah tercantum pada lambang negara yang di dalamnya telah terangkum dasar negara kita.

Keragaman atau kemajemukan merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan dalam kehidupan di masyarakat. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan pada masa silam, kini dan pada waktu-waktu mendatang [1]. Adapun multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.

Konsep multikulturalisme, seperti ilmu sosial, humaniora, dan konsep non-nilai lainnya, tidak bisa lepas dari pengayaan dan penyesuaian dalam penelitian dan aplikasi. S. Saptaatmaja

(1996) percaya bahwa multikulturalisme bertujuan untuk kerjasama, kesetaraan dan penghargaan di dunia yang kompleks, dan bukan lagi budaya tunggal. Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pandangan seseorang tentang berbagai kehidupan di dunia, atau kebijakan budaya yang menekankan penerimaan nilai-nilai, sistem, adat istiadat, dan politik yang memproklamirkan diri mereka yang ada dalam kehidupan masyarakat.

James A. Banks, menyatakan pendidikan multikultural sebagai konsep, ide, falsafah, atau suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk perilaku kehidupan, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultural). Pendidikan multikultural sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultural lingkungan masyarakat tertentu bahkan dunia secara keseluruhan. Dengan demikian nantinya diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling pengertian dan keterbukaan, serta semua sikap dan nilai penting bagi harmoni sosial dan perdamaian.

Sebagai gagasan, pendidikan multikultural menginginkan adanya kesetaraan kesempatan pendidikan bagi semua siswa. Dengan demikian, semua peserta didik yang berasal dari ras, suku, maupun kelas sosial yang berbeda memiliki kesempatan belajar yang sama. Keberadaan pendidikan multikultural di Indonesia perlu didukung dan terus dikembangkan. Bukan rahasia lagi bahwa selama ini permasalahan terkait intoleransi budaya dan ras masih ada. Masyarakat memang perlu mengetahui lingkungan yang menerapkan pendidikan multikultural. Maka pengembangan wacana dan literasi pendidikan perlu ada pada berbagai elemen masyarakat yang terlibat. Misalnya menteri pendidikan, dosen, kepala sekolah, guru, pegawai dinas pendidikan, penulis buku pegangan siswa, dan sebagainya. Dengan demikian, harapannya akan banyak kebijakan pendidikan yang mendukung konsep tersebut.

Multikultural berakar dari kata kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, seperti, multikultural adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Multikultural mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun kelompok secara kebudayaan. Pendidikan multikultural dapat dimaknai sebagai usaha-usaha edukatif yang diarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada para peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai dan ideologi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam perbedaan dan memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai.

Indonesia adalah negara yang identik dengan keberagaman suku dan budayanya. Adanya pendidikan multikultural di lingkungan masyarakat memperluas wawasan mereka. Seiring waktu ia akan memahami bahwa keberagaman di Indonesia adalah sesuatu yang indah dan patut dijaga. Pada akhirnya, salah satu output dari pendidikan multikultural adalah rasa cinta yang semakin dalam pada negara. Rasa ingin melindungi keberagaman yang ada, dan kebanggaan atas keunggulan Indonesia ini. Dengan pendidikan multikultural, masyarakat akan belajar lebih banyak tentang cara menghargai orang lain. Dari sini, akan muncul empati terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain.

Keragaman atau kemajemukan merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan dalam kehidupan di masyarakat. Keragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan pada masa silam, kini dan pada waktu-waktu mendatang.

Menurut Parsudi Suparlan, akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.

S. Saptaatmaja percaya bahwa multikulturalisme bertujuan untuk kerjasama, kesetaraan dan penghargaan di dunia yang kompleks, dan bukan lagi budaya tunggal.

Imron Mashadi pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya.

Kymlicka mengartikan masyarakat multikultural sebagai masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai. Sedangkan menurut Salim, masyarakat multikultural adalah suatu konsep untuk merujuk pada perspektif hubungan sosial yang sangat beragam yang masing-masing budaya masih memiliki sifat otonom.

Mahfud Dalam masyarakat multikultural ditegaskan bahwa corak masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika, itu bukan hanya dimaksudkan pada keanekaragaman suku bangsa (etnik) melainkan menyangkut keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan[2].

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian atau penulis artikel jurnal ini untuk dapat mengetahui pending nya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan pentingnya nilai-nilai pendidikan multiikultural di dalam masarakat. Dan juga disusun menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis isi meliputi kegiatan membaca, mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, membahas data, penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian pendidikan multikultural**

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk (plural society), yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya ang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (difference) atau “politics of recognition” politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “indifference” dan “non-recognition” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai

ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman tatacara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Multikultural di Indonesia bersifat normatif. Maksudnya petunjuk tentang berbagai kepentingan yang membimbing pada pengakuan yang lebih tinggi mengenai kebangsaan dan identitas kelompok yang berbeda di dalam masyarakat. Multikultural normatif pertama sekali diamanatkan dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa rakyat dan bangsa Indonesia mencakup berbagai kelompok, etnis, telah berbagi komitmen dalam membangun bangsa Indonesia.

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Imron Mashadi (2009) pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

Kebudayaan merupakan dasar budaya atau daya-budi, berarti hal-hal berkaitan dengan pikiran dan hasil dari tenaga pikiran. Sidi Gazalba menyebutkan kebudayaan adalah tata cara berpikir dan tata cara merasa dalam kehidupan manusia. Kebudayaan berawal dari manusia yang dihadapkan pada persoalan yang harus segera dapat dipecahkan dan diselesaikan. Manusia dituntut mampu menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhannya, upaya yang dilakukan manusia inilah disebut kebudayaan. Khadziq menyebutkan budaya terdiri atas pengetahuan/pendidikan, konsep dan nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota kelompok melalui sistem komunikasi.

### **Konsep Kebudayaan**

Kebudayaan berasal dari kata *cultuure* (Belanda), *culture* (Inggris) dan *colere* (Latin) yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan terutama pengolahan tanah yang kemudian berkembang menjadi segala daya dan aktifitas manusia dalam mengolah dan mengubah alam. Sidi Ghazalba menyebutkan budaya berasal dari kata budi-daya, dari bahasa Sansekerta yang berarti daya-budi. Secara harfiah berarti hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan hasil dari tenaga pikiran tersebut. Budaya berasal dari bahasa Indonesia (Sansekerta) buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi berarti budi atau akal.

Pendapat lain budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, berarti daya dari budi. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. beberapa pendapat ahli antropologi dunia tentang definisi kebudayaan sebagai berikut: (1) E.B.Tylor (*Primitive Culture*): keseluruhan kompleks yang mengandung ilmu pengetahuan lain seperti kebiasaan manusia yang bermasyarakat; (2) Sunaerjo Kolopaking: kebudayaan adalah totalitet dari pada milik dan hasil usaha (prestasi) manusia yang diciptakan oleh kekuatan djiwa dan oleh proses saling mempengaruhi antara kekuatan-kekuatan djiwa tadi dan antara djiwa manusia yang satu dan jiwa manusia yang lain; dan (3) Kunjtaraningrat: kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil keakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Kebudayaan merupakan hasil budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup atau segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang konkret maupun abstrak. Sidi Gazalba mendefinisikan kebudayaan sebagai tatacara berpikir dan tata cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan waktu.

### **Fungsi Kebudayaan:**

Fungsi kebudayaan, yaitu untuk mengatur manusia agar dapat bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap jika akan berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan hidupnya. Kebudayaan berfungsi sebagai berikut.

- a. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompok. Contohnya norma. Norma adalah kebiasaan yang dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang sehingga tingkah laku masing-masing dapat diatur. Norma bersifat tidak tertulis dan berasal dari masyarakat. Apabila dilanggar, sanksinya berupa cemoohan dari masyarakat.
- b. Wadah untuk menyalurkan perasaan dan kehidupan lainnya. Contoh, kesenian
- c. Melindungi diri pada alam Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang memiliki kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan alamnya.
- d. Pembimbing kehidupan manusia
- e. Pembeda antara manusia dan binatang

### **Budaya dan Lingkungan**

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan karena pada dasarnya manusia dan budaya tidak terpisah dari lingkungannya. Manusia dan budaya merupakan kolektivitas permanen yang hidup bersama dan berinteraksi dengan berbagai lingkungan yang mengitari dirinya dan harus bertahan hidup dengan beradaptasi dengan lingkungannya.

Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang menekankan kesederajatan dalam perbedaan kebudayaan. Multikulturalisme menjamin pentingnya saling penghormatan antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan berbeda. Penghormatan yang memungkinkan setiap kelompok termasuk kelompok minoritas untuk mengekspresikan kebudayaan mereka tanpa mengalami prasangka buruk dan permusuhan. Chairul Mahdud menyebutkan multikulturalisme adalah keberagaman budaya. Pengakuan martabat kehidupan manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan unik masing-masing. Kehadiran multikulturalisme sebagai solusi dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sesuai perspektif kebudayaan dan keyakinan keagamaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui kesederajatan dan saling toleransi dalam keberagaman kebudayaan. Multikulturalisme adalah ideologi sebagai alat atau wahana untuk meningkatkan kesamaan derajat manusia dan kemanusiaannya.

### **Pentingnya pendidikan multikultural dimasyarakat**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk (plural society), yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Pluralitas dalam masyarakat Indonesia umumnya terjadi karena adanya proses migrasi suatu suku bangsa. Hal ini disebabkan oleh dorongan sosiokultural dan kebijakan pembangunan oleh pemerintah. Migrasi yang didorong oleh sosiokultural dapat dilihat pada budaya merantau bagi masyarakat Minangkabau, Bugis maupun suku Batak.

Fakta sosial yang terjadi juga menunjukkan bahwa fenomena keragaman tersebut terjadi sebaliknya. Keragaman budaya telah memberi sumbangan terbesar pula bagi munculnya ketegangan dan konflik, sehingga tidak pelak lagi bahwa multikultural yang seharusnya menjadi modal sosial (social capital), justru menjadi kontraproduktif bagi penciptaan tatanan kehidupan yang damai, harmoni dan toleran. Kondisi masyarakat atau bangsa yang multikultural dapat diibaratkan sebagai pedang bermata ganda, disatu sisi merupakan sebagai modal besar yang bisa menghasilkan energi positif, namun disisi lain jika keragaman itu tidak bisa dikelola dengan baik dapat menjadi suatu ledakan yang bisa menghancurkan sendi-sendi pilar-pilar kebangsaan lain. Multikultural sebagai keragaman dalam kehidupan bermasyarakat dan ber- bangsa jika diwarnai oleh sikap toleran tanpa menimbulkan gesekan yang berarti dan membahayakan dan mampu

mengadopsinya ke dalam struktur sosial menjadi kekuatan bagi masyarakat dan bangsa dalam membangun peradaban. Sejarah telah mencatat bahwa bangsa-bangsa yang mampu mengelola dan memenej multikultural dengan baik dengan menjadi bangsa besar, sebut saja zaman kemajuan peraban Islam pada masa klasik dan kemajuan Amerika maupun Kanada sekarang ini sebagai manifes dari pengelolaan multikultural.

### **Hakikat Masyarakat Multikultural**

Multikultural berasal dari bahasa Inggris, yaitu multikultural. Jika dikaitkan dengan masyarakat maka arti adalah suatu masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan. Masyarakat multikultural ada bermacam-macam kebudayaan yang hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu masyarakat. Masyarakat multikultural merupakan sebuah komunitas masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Kymlicka mengartikan masyarakat multikultural sebagai masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai. Sedangkan menurut Salim (2006:11), masyarakat multikultural adalah suatu konsep untuk merujuk pada perspektif hubungan sosial yang sangat beragam yang masing-masing budaya masih memiliki sifat otonom. Konsekuensi dan masyarakat multikultural yaitu tuntutan adanya pengakuan atas identitas kelompok-kelompok yang berkembang dan menerima perbedaan budaya yang berkembang). Hal tersebut berimplikasi bahwa setiap etnik memiliki perilaku budaya sendiri yang hidup dengan wajar dalam bentuk-bentuk yang spesifik. Kelompok etnik saling berinteraksi, memiliki mobilitas yang tinggi karena kebutuhan ekonomi dalam jalur perdagangan antar pulau dan juga jalur penyebaran tenaga kerja. Setiap kelompok etnik kemudian terlibat pola interaksi secara micsif yang menghasilkan tata pergaulan masyarakat yang beragam (heterocultural society), hal tersebut perlu disosialisasikan lewat berbagai institusi formal, informal bahkan nen formal untuk menghindari has kultural etnosentris dan juga pemikiran superioritas pada budaya tertentu.

Indonesia adalah negara yang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke, wilayah itu dihuni oleh beragam etnik yang memiliki dan mengembangkan sifat komunalnya secara otonom. sehingga nampak sebagai bentuk masyarakat multictnik atau plurall majemuk. Dalam masyarakat multikultural ditegaskan bahwa corak masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika, itu bukan hanya dimaksudkan pada keanekaragaman suku bangsa (etnik) melainkan menyangkut keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia secara [3]Implementasi dari masyarakat multikultural akan tampak pada sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi terhadap satu budaya dengan budaya lain. Dalam konteks ini ditegaskan bahwa perbedaan identitas bukan suatu penghalang untuk bersatu padu meraih tujuan dan mewujudkan cita-cita dalam kehidupan kelompok maupun berbangsa, seperti yang telah diamanatkan oleh UUD 1945 dan Pancasila.

Pierre L. Van Den Berghe menjelaskan ciri-ciri masyarakat multikultural diantaranya adalah:

1. terjadi segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain;
2. memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer;
3. kurang mengembangkan konsensus diantara para anggota-anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar;
4. secara relatif seringkali mengalami konflik diantara kelompok yang satu dengan kelompok 1.yang lain;
5. secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (coercion) dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi;

6. adanya dominasi politik suatu kelompok terhadap kelompok lain.<sup>652</sup> Dengan masyarakat multikultural

Ada tiga kemungkinan terjadinya interaksi dari unsur-unsur kebudayaan, yaitu:

1. hubungan antara unsur-unsur budaya daerah;
2. hubungan antara unsur-unsur budaya daerah dengan unsur budaya luar;
3. hubungan antara unsur-unsur budaya nasional dengan unsur budaya luar.

Karakteristik Masyarakat Multikultural Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang kelompok suku bangsa dan budayanya berada dalam kesetaraan derajat dan toleransi sejati. Adapun karakteristik dari suatu masyarakat multikultural dapat diuraikan sebagai berikut;

1. dalam masyarakat multikultural, tiap-tiap budaya bersifat otonom;
2. masyarakat multikultural dalam perkembangannya akan
3. bersinggungan dengan konsep hidup bersama untuk mencari kehidupan bersama;
4. adanya semangat untuk hidup berdampingan secara damai (peaceful coexistence) dalam perbedaan kultur yang ada, baik secara individual maupun secara kelompok dan masyarakat;
5. dikembangkannya toleransi, saling memahami, dan menghargai perbedaan yang ada;
6. terkait dengan upaya pencapaian civility (keadaban), yang amat esensial bagi terwujudnya demokrasi yang berkeadaban dan keadaban yang demokratis.

Manfaat yang dapat dipetik dari masyarakat multikultural adalah sebagai berikut:

1. Melalui hubungan yang harmonis antarmasyarakat, dapat digali kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap budaya.
2. Munculnya rasa penghargaan terhadap budaya lain sehingga muncul sikap toleransi yang merupakan syarat utama dari masyarakat multikultural.
3. Merupakan benteng pertahanan terhadap ancaman yang timbul dari budaya kapital yang cenderung melumpuhkan budaya yang beragam. Paham kapitalisme cenderung diskriminatif dan cenderung mengabaikan eksistensi budaya setempat.
4. Multikulturalisme merupakan alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera. Dengan multikulturalisme, bangsa-bangsa duduk bersama, saling menghargai, dan saling membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi oleh suatu masyarakat secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada masyarakat lain pula.
5. Multikulturalisme mengajarkan suatu pandangan bahwa kebenaran itu tidak dimonopoli oleh satu orang atau kelompok saja, tetapi kebenaran itu ada di mana-mana, tergantung dari sudut pandang setiap orang. Masyarakat multikultural menganggap bahwa dengan saling mengenal dan saling menghargai budaya orang lain, dapat tercipta kehidupan yang penuh toleransi untuk terciptanya masyarakat yang aman dan sejahtera.

Contoh Multikulturalisme di Indonesia

Contoh multikulturalisme di Indonesia sebagai berikut.

- 1) Masyarakat Bali yang sangat menerima perbedaan kebudayaan serta keberagaman lainnya yang sangat berbeda dari kebudayaan yang mereka miliki;
- 2) Toleransi kehidupan beragam didalam masyarakat yang dapat mempererat hubungan dan kesatuan dalam bernegara;
- 3) Saling berbaur antara satu dengan yang lain tanpa memperhatikan latarbelakang orang-orang yang memiliki satu visi dan misi dengan kita;
- 4) Tidak saling menyinggung kepercayaan yang dianut oleh masyarakat lainnya; dan
- 5) Orang yang berasal suku Jawa, Bali dan Madura yang berbeda dalam satu organisasi yang sama. Mereka tidak mempermasalahkan latar belakang suku yang dimiliki karena memiliki tujuan bersama untuk dicapai dalam organisasi tersebut.

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat Indonesia yang didalamnya terdapat beragam kebudayaan, tidak ada perbedaan mengenai keyakinan agama, suku, ras. Multikultural ini menjadi ideologi yang mengakui serta menghargai tentang arti sebuah perbedaan baik individual maupun kebudayaan. Contoh; masyarakat multikultural di Bali, sangat toleran terhadap agama non Hindu.

Bali merupakan wilayah Indonesia dengan umat Hindu terbesar di Indonesia, meskipun mayoritas penduduk di Indonesia sebagian besar adalah Muslim. Toleransi kehidupan beragama di Pulau Dewata, memang sudah terjadi dan sudah berlangsung berabad-abad. Hal inilah yang membuat pondasi kultural di Bali menjadi sangat kuat dan tidak mudah dipecah-belah. Hubungan antarumat beragama di Bali, seperti umat Hindu, Islam dan agama lainnya dapat hidup berdampingan secara damai, saling tolong menolong, serta saling menghargai, saling berbaur satu dengan lainnya, dengan kondisi budaya dan masyarakat setempat. Lembaga-lembaga adat di Pulau Bali tumbuh dan hidup di dalam kalangan umat Islam yang ada di Bali. Bahkan rasa toleransi umat beragama di Bali pernah diuji saat terjadinya peristiwa ledakan bom pada tahun 2002 dan kemudian berlanjut pada tahun 2005. Saat setelah peledakan bom Bali tersebut, seakan tanah di Bali. Luluh lantah diakibatkan oleh orang-orang yang mengatas namakan jihad dengan membawa Islam. Masyarakat Bali memahami benar perbedaan agama Islam dan terorisme. Mereka memahami jika Islam bukanlah agama yang seperti itu, Islam adalah agama yang mengajarkan mengenai perdamaian. Umat Hindu yang ada di Bali benar benar terbuka dengan agama Islam, meskipun merupakan agama yang minoritas di Bali namun tetap saja masyarakat setempat benar benar menghargainya. Mereka memahami tentang posisi, kelas, serta pembagian tugas dari masing-masing bidang tersebut.

Proses multikulturalisme di Indonesia tak hanya berlangsung dengan damai dan harmonis, akan tetapi terdapat beberapa kasus multikulturalisme mengakibatkan perpecahan dan konflik, seperti:

- 1) Pembakaran Pasar Glodok, yaitu peristiwa Mei Kelabu yang terjadi di Jakarta;
- 2) Peristiwa Ambon-Maluku, merupakan konflik antara Suku Bugis-Buton-Makasar-Ambon, Islam berkonflik dengan Umat Kristen disana;
- 3) Peristiwa Sambas & Palangkaraya merupakan permasalahan yang terjadi antara suku Melayu, Dayak, serta Tionghoa yang melawan suku Madura;
- 4) Peristiwa Poso, merupakan permasalahan terjadi antara umat Islam dan Kristen yang ada di Poso dengan adanya unsur-unsur pemicu dari luar;
- 5) Peristiwa Aceh, merupakan permasalahan yang terjadi antara orang-orang Aceh dengan transmigrasi dari Jawa. Peristiwa Gerakan Aceh Merdeka (GAM);
- 6) Penghancuran bangunan masjid-masjid milik Ahmadiyah yang ada di Parung, Bogor dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi.

Demikianlah beberapa contoh masyarakat multikultural di Indonesia. Ada yang berjalan harmonis sesuai dengan prinsip multikulturalisme, namun ada juga diantaranya berjalan dengan beragam konflik yang muncul. Tentu saja sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman dalam suku, budaya, keyakinan agama, ras dan bahasa. Ditanamkan rasa saling toleransi antar umat tenteram, beragama, kelompok. Sehingga kehidupan masyarakat berjalan dengan damai dan tentram.

### **Dampak multikultural di Indonesia**

Kebudayaan umat manusia sangat beraneka ragam. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif pada perubahan kebudayaan dan kehidupan masyarakat.

#### **1. Dampak positif:**

- a) keanekaragaman memberikan ruang bagi masyarakat untuk terbuka dalam menjalin hubungan sosial maupun berbudaya;
- b) memberikan ikatan dan hubungan antar sesama;



- c) dapat saling berbagi bersahabat dan menghargai antar setiap budaya, tanpa adanya batasan sebuah keanekaragaman;

## **2. Dampak negatif:**

- a) rentan terhadap konflik. Perbedaan nilai-nilai budaya dan norma dasar sulit disesuaikan antara masing-masing agama, selalu bertentangan dan ini memudahkan munculnya sebuah konflik;
- b) munculnya sikap etnosentrisme, yaitu sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain;
- c) munculnya sikap fanatisme dan ekstrim. Fanatisme atau fanatik adalah suatu keyakinan yang kuat terhadap agama, kebudayaan dan kelompok. Ekstrim adalah sangat kuat, keras yang solidaritas terhadap persamaan atau kelompoknya sendiri.

Keanekaragaman budaya memiliki dampak tersendiri baik positif maupun negatif, sebagai berikut. Pertama, Dampak positif (manfaat) masyarakat multikultural;

- 1) keanekaragaman membuat masyarakat lebih terbuka dalam menjalin hubungan sosial;
- 2) memberikan ikatan yang lebih kuat dengan menerima kekurangan masing-masing kelompok;
- 3) saling berbagi pengetahuan dan menghargai antar budaya, menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah pembatas dalam menjalin suatu hubungan.

Kedua, dampak negatif (kerugian) masyarakat multikultural

- 1) munculnya sikap fanatik dan ekstrim dalam mendukung suatu kelompok;
- 2) adanya politik aliran yang mementingkan kemajuan suatu kelompok tertentu dalam bidang politik;
- 3) munculnya sikap primordialisme, memegang teguh hal yang dibawa sejak lahir, baik tradisi maupun kepercayaan;
- 4) memicu konflik, sangat wajar jika konflik muncul dalam lingkungan masyarakat multikultural karena keanekaragaman yang ada;
- 5) munculnya sikap etnosentrisme, pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan yang dianutnya (merendahkan kelompok lain).

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan yang telah di paparkan Di atas, yang berjudul “Pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam masyarakat”, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk (plural society), yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. [3] pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. Kebudayaan merupakan hasil budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup atau segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang konkret maupun abstrak. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan karena pada dasarnya manusia dan budaya tidak terpisah dari lingkungannya. Manusia dan budaya merupakan kolektivitas permanen yang hidup bersama dan berinteraksi dengan berbagai lingkungan yang mengitari dirinya dan harus bertahan hidup dengan beradaptasi dengan lingkungannya. Multikultural sebagai keragaman dalam kehidupan bermasyarakat dan ber-bangsa jika diwarnai oleh sikap toleran tanpa menimbulkan gesekan

yang berarti dan membahayakan dan mampu mengadopsinya ke dalam struktur sosial menjadi kekuatan bagi masyarakat dan bangsa dalam membangun peradaban.

Manfaat yang dapat dipetik dari masyarakat multikultural adalah sebagai berikut:

1. Melalui hubungan yang harmonis antar masyarakat, dapat digali kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap budaya.
2. Munculnya rasa penghargaan terhadap budaya lain sehingga muncul sikap toleransi yang merupakan syarat utama dari masyarakat multikultural.
3. Merupakan benteng pertahanan terhadap ancaman yang timbul dari budaya kapital yang cenderung melumpuhkan budaya yang beragam.
4. Multikulturalisme merupakan alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera.
5. Multikulturalisme mengajarkan suatu pandangan bahwa kebenaran itu tidak dimonopoli oleh satu orang atau kelompok saja, tetapi kebenaran itu ada di mana-mana, tergantung dari sudut pandang setiap orang.

#### **REFERENSI**

- [1] Z. A. As, "MENANAMKAN KONSEP MULTIKULTURALISME DI INDONESIA," *J. Din. Glob. Vol. 01 No.2, 123-140*, 2013.
- [2] "No Title." [Online]. Available: [www.dosenpendidikan.co.id/masyarakat-multikultural/](http://www.dosenpendidikan.co.id/masyarakat-multikultural/)
- [3] M. Camal, "PENDIDIKAN MULTIKULTURALBAGI MASYARAKAT INDONESIA YANG MAJEMUK," *J. Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6, 451-458*, 2013.